

Oleh:

Deki Alfianus Buulolo¹**Ayler B. Ndraha²****Yasminar Telaumbanua,³**^{1,2,3}Manajemen Keuangan, Universitas Nias, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail:

deckybuulolo@gmail.comaylerbeniahndraha@unias.ac.idyannaqueencer@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas dan hambatan atau kendala penerapan aplikasi sistem keuangan Desa (siskeudes) dalam pengelolaan keuangan di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan pihak Desa Sinar Baho. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil menunjukkan bahwa penerapan aplikasi sistem keuangan Desa (siskeudes) di Desa Banyudono Kecamatan Dukun telah menerapkan aplikasi ini sejak tahun 2018. Untuk penerapannya sudah cukup efektif membantu dalam pengelolaan keuangan dan dalam pengelolaannya sudah sesuai dengan prosedur atau standar pengelolaan keuangan Desa, namun dalam pengoperasiannya masih terdapat kendala yang tidak berpengaruh secara signifikan, salah satunya adalah adanya kesalahan sistem pada saat digunakan. Sistem keuangan Desa sangat penting dalam pemerintahan Desa dimana sistem pengelolaan keuangan Desa yang baik akan menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang optimal.

Kata Kunci: *implementasi sistem keuangan desa, pengelolaan keuangan desa, pemerintah desa*

Abstrak: This study aims to describe the effectiveness and obstacles or constraints of the application of the village financial system application (siskeudes) in financial management in Sinar Baho Village, Lahusa District. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. The data used comes from the results of interviews with the Sinar Baho Village. The data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The results show that the application of the village financial system application (siskeudes) in Sinar Baho Village, Lahusa District has implemented this application since 2018. For its application it has been quite effective in helping in financial management and in its management it is in accordance with village financial management procedures or standards, but in operation there are still obstacles that do not have a significant effect, one of which is the existence of an error system when it is being used. The village financial system is very important in village governance where a good village financial management system will create optimal accountability and transparency.

Keywords: implementation of the village financial system, village financial management, village government

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada sistem keuangan pemerintah yang berlaku di Indonesia, menjelaskan desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas dengan wilayah yang berwenang guna mengatur serta mengurus urusan ke pemerintahan, dan kepentingan masyarakat setempat yang berdasarkan prakarsa masyarakat, serta hak dan asal usul yang diakui dan dihormati dalam suatu sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Pelaksanaan keuangan desa yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 yakni Pengelolaan Keuangan Desa merupakan semua hak dan kewajiban desa yang dinilai dengan sejumlah uang serta segala sesuatu yang berupa uang dan barang yang berpengaruh dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di desa.

Aplikasi SISKEUDES telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan keuangan desa, dirancang secara terintegrasi, *user friendly*, dan desktop *application* serta memiliki sistem pengendalian *intern* yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Hal ini tentunya akan memberikan rasa nyaman bagi pengelola keuangan di desa dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Firdausy, Suryana, Nugroho, & Suhartoko, 2019). Aplikasi ini dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang ada dalam aplikasi Siskeudes dibuat sederhana dan user friendly sehingga memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi Siskeudes (Puspasari & Purnama, 2018). Basori et al. (2016)

menyatakan bahwa aplikasi Siskeudes dapat dioperasikan dengan baik pada operating system Windows seperti Windows XP, Windows 7 dan Windows 8. Selain dengan menggunakan operating system Windows tersebut, maka aplikasi Siskeudes tidak dapat diimplementasikan.

Merilee S. Grindle, mengemukakan indikator derajat yang diinginkan menjelaskan bahwa seberapa besar perubahan yang ingin dicapai dari suatu implementasi kebijakan. Kebijakan diharapkan dapat memberikan output yang baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang secara teratur. Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa desa mulai pada tahun 2015 akan mendapatkan kucuran dana sebesar 10 % dari APBN. Dana tersebut diberikan secara langsung kepada kepala desa tanpa melalui perantara seperti sebelumnya. Alokasi APBN sebesar 10 % yang diterima oleh desa akan menyebabkan penerimaan desa yang meningkat. Dengan adanya hal tersebut maka diperlukan akuntansi dan manajemen keuangan yang baik di tiap-tiap desa (Hanifah dan Praptoyo, 2015). Pagu Dana Desa pada tahun 2019 ada sebanyak 70 Triliun (<http://www.sipede.ppmk.kemendes.go.id>) untuk 75.436 desa yang ada di Indonesia.

Tabel 1. Kajian Empiris terdahulu yang relevan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Persepsi Aparatur desa terhadap penerimaan dan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa (SISKEUDES) di kabupaten ketapang (Kurnia, 2019)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi penggunaan dan minat perilaku menggunakan teknologi terbukti tidak mempengaruhi penggunaan secara nyata. Pengalaman terbukti tidak mempengaruhi persepsi kegunaan tetapi pengalaman terbukti memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan dalam menggunakan teknologi dalam sistem keuangan desa (SISKEUDES).
2	Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli di Kota Palu (Yuningsih, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan pegawai pada Kantor Perwakilan Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli dilihat dari dimensi <i>empathy</i> belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari belum adanya hubungan yang baik antara petugas/aparatur dengan tamu/pengunjung pengguna jasa penginapan
3	<i>E-Government</i> dan Aplikasinya di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Kualitas Informasi Website Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau) (Damanik & Purwaningsih, 2017).	Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa informasi yang tersedia di website Pemkab Bengkalis sudah memenuhi kualitas informasi yang baik, meskipun terdapat beberapa kekurangan seperti adanya tautan (<i>link</i>) ke halaman kosong, sebagian penanggalan informasi yang belum tercantum, dan belum adanya jaminan kualitas jaringan untuk memastikan ketersediaan informasi.
4	Analisis Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Meningkatkan Kualitas Akuntabilitas Keuangan Desa ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Desa Bogorejo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran (Ridwan, 2019)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan langkah langkah reduksi data, display data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Implementasi sistem keuangan desa artinya aparatur desa sudah menerapkan penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dalam mengelola keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) ditujukan kepada

aparatus pemerintahan desa untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pembangunan daerah. Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah desa dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di desa (Abdullah dan Samad, 2019)

Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa, telah menggunakan Aplikasi Sistem Keuangan Desa. Kantor Desa Sinar Baho telah menerapkan Aplikasi Sistem Keuangan Desa ini sejak tahun 2017. Pada desa Sinar Baho terdapat beberapa kendala dalam mengimplementasikan SISKEUDES ini seperti sumber daya manusia yang belum memadai karena juga tiap aparatur desa tidak semuanya paham Manajemen Keuangan desa dan juga belum mempunyai prosedur serta dukungan dari sarana dan prasarana dalam tata kelola keuangan.

Tabel. 2. Struktur Kepengurusan Desa Sinar Baho

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yulius Baene, S.Sos	Kepala Desa	S1
2	Aronafaudu Baene	Sekretaris Desa	SMA
3	Yarimina Telaumbanua	Kasi Pemerintahan	SMA
4	Hendy Mawardin Baene	Kasi Kesejahteraan	D3
5	Meiman Wati Laia	Kasi Pelayanan	SMA
6	Adelian Baene	Kaur Tata Usaha Umum	S1
7	Feniman Ndraha	Kaur Keuangan	SMA

Implementasi aplikasi SISKEUDES di Desa Sinar Baho kurang efektif dikarenakan berdasarkan analisis implementasi menggunakan model edward III bahwa indikator komunikasi masih belum cukup efektif antara pelaksana program SISKEUDES yaitu kepala desa, sekretaris desa, bendahara dan BPD. Untuk indikator sumberdaya masih terdapat permasalahan di Desa Sinar Baho yaitu:

1. Komunikasi dalam implementasi Aplikasi Siskeudes

Komunikasi merupakan faktor terpenting implementasi aplikasi sikeudes 2.0 dikarena pihak Desa harus terus berkoordinasi (BPD) dengan Badan Permusyawaratan Desa baik dalam penetapan maupun perubahan APBDes. Pentingnya komunikasi yang baik dalam implementasi aplikasi SISKEUDES, komunikasi yang terbentuk antara kaur keuangan, sekretaris desa dan kepala desa belum baik karena pada saat mengimplementasikan SISKEUDES banyak unsur yang harus diisi dalam aplikasi tersebut, ketika komunikasi tidak baik maka akan menjadi kendala pada saat pengisian aplikasi SISKEUDES. Oleh sebab itu, pada model implementasi edward III ini komunikasi menjadi salah satu indikator penting sukses tidaknya dalam implementasi suatu kebijakan atau program pemerintah.

2. Sumberdaya dalam implementasi Aplikasi Siskeudes

Sumberdaya merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan aplikasi Siskeudes, dibutuhkan sumber daya manusia yang memenuhi, sarana dan prasarana yang mendukung. Masih banyaknya sumber daya manusia yang kurang berkompeten di Desa Sinar Baho dan minimnya sarana prasarana mengakibatkan kurang maksimalnya implementasi Aplikasi Siskeudes. Sumber daya manusia merupakan faktor penggerak dalam melaksanakan suatu kegiatan khususnya pengoperasian aplikasi Siskeudes.

3. Disposisi dalam implementasi Aplikasi Siskeudes

Suatu kebijakan atau program akan berhasil dengan baik dalam implementasinya apabila didukung oleh aparat pelaksana. Perilaku aparat Desa Sinar Baho belum berhasil dengan baik dalam implementasinya yang didukung oleh aparat pelaksana, perilaku aparat pelaksana yang positif dan sesuai dengan prosedur dalam mengimplementasikan penempatan atau penyusunan aparat pelaksana dilakukan berdasarkan prinsip *the right man in the right place* dan motivasi aparat pelaksana dalam bekerja sangat tinggi serta sikap masyarakat.

4. Struktur Birokrasi dalam implementasi Aplikasi Siskeudes

Struktur birokrasi dalam penerapan SISKEUDES Pada Desa Sinar Baho masih kurang efektif, dikarena pengelola aplikasi SISKEUDES ini yaitu bendahara Desa, karena hal tersebut terkadang Kepala Desa masih tergolong tidak peduli bagaimana prosesnya, karena itu sudah menjadi tugas pokok dan fungsi Bendahara,

seharusnya apabila struktur birokrasi itu baik, maka sebagai pimpinan lebih proaktif terhadap kelemahan-kelemahan yang ada di setiap divisi, sehingga dapat membuat inovasi supaya tujuan organisasi tercapai.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Desa Sinar Baho belum mencukupi dalam melakukan tugas dan fungsinya, terutama dalam mengoperasikan aplikasi siskeudes. Di desa Sinar Baho bendahara desa bertindak sebagai operator dalam mengoperasikan siskeudes meskipun kemampuannya juga masih minim, hal tersebut terjadi karena hanya bendahara desa yang mengerti mengenai aplikasi ini. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelatihan secara khusus sangat diperlukan dalam menunjang kinerja implementasi SISKEUDES.

Kajian Teori

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa dalam pelaksanaan aplikasi SISKEUDES diperlukan pengetahuan dan pengalaman aparatur pemerintahan desa dalam penggunaan teknologi informasi oleh sebab itu perlu adanya pelatihan atau workshop secara berkelanjutan. Selain itu kelemahan yang ada di desa-desa khususnya desa yang berada jauh dari Kota terkendala oleh perangkat dan jaringan internet yang memadai. Instrumen utama penelitian ini, yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara yang bisa dikembangkan sesuai dengan situasi di lapangan. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi atas hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu: data display, data reduction and *conclusion drawing* (Muhadjir, 2012), dengan memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan, kemudian mengedukasi data-data inti dengan cara merangkum dan langkah selanjutnya membuat kesimpulan.

Pengertian Desa

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sansekerta yakni, *deca* yang artinya tanah atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) desa adalah merupakan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga memiliki tujuan yang sama diberikan wewenang untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri dan dikepalai oleh Kepala Desa. sedangkan Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dalam pasal 1 dijelaskan bahwa desa merupakan satuan terkecil dalam susunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diberikan hak serta wewenang untuk mengatur, mengurus, dan mengelola rumah tangganya sendiri berdasarkan dengan hak asal usul, hak tradisional, dan prakarsa yang di jalankan dengan berpegang teguh pada aturan serta norma-norma yang berlaku dan ditetapkan oleh lembaga berwenang. Berikut adalah beberapa pengertian desa menurut para ahli :

- a. Menurut (R. Bintarto, 2011:4), desa merupakan perwujudan dari kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik, serta kultural yang terdapat pada suatu daerah dalam hubungan dan pengaruhnya secara timbal balik dengan daerah yang lainnya.
- b. Menurut (Paul H. Landis, 2014:15), desa adalah daerah yang mana hubungan pergaulannya ditandai dengan derajat intensitas yang tinggi dengan jumlah penduduk kurang dari 2500 orang.
- c. Menurut (Sutardjo Kartohadikusumo, 2015:9), desa adalah suatu kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada Desa Sinar Baho. Ahli Bogdan Taylor (Maleong, 2012) menjelaskan bahwa metode kualitatif yaitu tahapan penelitian yang dapat menghasilkan jenis data deskriptif yakni mencakup penjelasan kalimat tertulis maupun lisan dari individu serta dari perbuatan yang dapat diamati.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Sinar Baho Kecamatan Lahusa Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Oktober 2022.

Tabel Informan**Tabel 3. Informan Desa Sinar Baho**

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Yulius Baene	Kepala Desa Sinar Baho	1
2	Aronafaudu Baene	Sekretaris Desa Sinar Baho	1
3	Feniman Ndraha	Bendahara Desa Sinar Baho	1
4	Salatieli Baene	Staff Operator SISKEUDES Sinar Baho	1
Total			4

Teknik Analisis Data

1	Perencanaan	Perencanaan Desa Sinar Baho melibatkan bidang pembangunan, pemerintahan, dan kemasyarakatan yang dilakukan oleh Sekretaris Desa Sinar Baho
2	Pelaksanaan	Pelaksanaan dilakukan oleh Bendahara Desa Sinar Baho
3	Penatausahaan	Penatausahaan dilaksanakan oleh Bendahara Desa Sinar Baho
4	Pelaporan	Pelaporan disampaikan oleh Kepala Desa Sinar Baho
5	Pertanggung jawaban	Pertanggung jawaban yang dilakukan oleh Kepala Desa Sinar Baho
6	Pengawasan	Badan Perwakilan Desa (BPD) yang melaksanakan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan program yang diatasi oleh Pemerintahan Desa Sinar Baho

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Pada awalnya aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi ini dibuat dengan harapan agar pemerintah desa dapat menjalankan pengelolaan keuangan desa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan dapat menghasilkan proses yang efektif dan efisien dalam mengelola keuangan desa. Sejak tahun 2015 Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah diterapkan sesuai dengan Surat Menteri Dalam Negeri No. 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa dan Surat KPK No. B.7508/01-16/08/2016 tanggal 31 Agustus 2016 tentang Himbauan terkait Pengelolaan Keuangan Desa/Dana Desa. Aplikasi ini berkaitan dengan peraturan pengelolaan keuangan desa yang berlaku saat itu yaitu Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Kementerian Dalam Negeri menerbitkan Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, untuk menggantikan Permendagri No. 113 Tahun 2014, sehingga diperlukan penyesuaian dengan regulasi terbaru tersebut. Aplikasi Siskeudes terbaru dikeluarkan dengan versi 2.0. Tampilan muka aplikasi siskeudes versi 2.0 yang sesuai dengan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 adalah sebagai berikut :

*Gambar 1. Tampilan Siskeudes*

Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan suatu aplikasi yang ditujukan kepada pemerintah Desa Sinar Baho agar digunakan untuk membantu mempermudah dalam pengelolaan keuangan Desa

Sinar Baho mulai dari tahap perencanaan sampai tahap paling akhir yaitu pelaporan atau pertanggungjawaban. Aplikasi ini dibuat dengan beberapa pertimbangan sehingga dapat dijadikan sebagai sistem yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan Desa.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa di Desa Sinar Baho telah menerapkan aplikasi ini mulai tahun 2018 dengan dilakukan bimbingan dan pelatihan terlebih dahulu agar operator yang ditunjuk dapat menjalankan atau mengoperasikan aplikasi ini secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang ada. Penggunaan aplikasi siskeudes di Desa Sinar Baho sampai saat ini sudah cukup efektif untuk membantu dalam proses pengelolaan keuangan desa yang dapat dilihat dari output penggunaan aplikasi ini yaitu dalam proses pelaporan. Dalam proses pelaporan ini, laporan pertanggungjawaban program atau kegiatan dapat dibuat atau dilaporkan secara tepat waktu dengan laporan yang sesuai dengan aturan yang ada.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di kantor Desa Sinar Baho, didapatkan hasil bahwa pengelolaan keuangan Desa dengan aplikasi siskeudes dapat dibagi menjadi beberapa tahapan penginputan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari proses penetapan tujuan organisasi, penentuan strategi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, perumusan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi, hingga pencapaian tujuan organisasi (Bastian, 2015). Perencanaan akan dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat setempat melalui musyawarah desa agar dapat menampung aspirasi masyarakat dengan baik sehingga dapat merencanakan kegiatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah desa dalam merencanakan suatu program atau kegiatan harus memerhatikan skala prioritas pembangunan desa karena dengan berfokus pada skala tersebut pemerintah desa dapat melaksanakan pembangunan yang merata bagi masyarakatnya.

Perencanaan pembangunan Desa disusun secara berjangka dan ditetapkan dengan Peraturan Desa yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) untuk jangka waktu enam tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RKP Desa) dengan jangka waktu satu tahun. RPJM Desa maupun RKP Desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah desa yang pelaksanaannya paling lambat pada bulan Juni tahun anggaran belanja (BPKP, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak desa peneliti memperoleh informasi bahwa dalam penginputan di tahap perencanaan ini Pemerintah Desa Banyudono sudah melakukan musyawarah desa dengan beberapa pihak yang berkepentingan terlebih dahulu melalui Musrenbag desa guna mendengarkan aspirasi masyarakat terkait usulan program yang diajukan oleh masyarakat. Setelah dilakukan musyawarah, maka pemerintah desa akan mereview RPJMDesa bersama tim RKP apabila sudah baik akan dituangkan menjadi RKPDesa setelah itu akan dilakukan penginputan kedalam aplikasi siskeudes mengenai apa saja program yang akan direncanakan dan dianggarkan.

2. Tahap Penganggaran

Proses penganggaran akan dilakukan apabila RKP desa sudah ditetapkan. Pada tahap ini akan dilakukan proses penyusunan APB Desa yang disesuaikan dengan RKP desa. APB Desa merupakan suatu anggaran yang mencakup rencana keuangan tahunan pemerintah desa dimana mencakup program atau kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kewenangan desa. Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah cukup dan harus didukung dengan dasar hukum yang melandasinya (BPKP, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam proses penganggaran ini akan dilakukan penginputan ke aplikasi siskeudes apabila Peraturan Desa terkait APBDesa telah ditetapkan. Pada tahap penganggaran ini, operator akan memasukkan data sesuai dengan apa yang akan dianggarkan dalam rencana program kerja yang sudah disetujui. Proses penginputan dalam tahap penganggaran ini tidak dilakukan secara manual tetapi oleh operator langsung dilakukan penginputan langsung di aplikasi siskeudes sesuai dengan dokumen yang akan diinput. Dalam hal ini operator di Desa Sinar Baho sudah paham terkait dengan bagaimana mengoperasikan aplikasi. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa operator yang melakukan penginputan aplikasi ini sudah paham akan teknis pengoperasian aplikasi siskeudes khususnya pada tahap penganggaran.

3. Tahap Penatausahaan

Penatausahaan keuangan desa dilakukan oleh Bendahara Desa dan pelaksana kegiatan dengan menggunakan formulir/dokumen/buku. Bendahara Desa mempunyai kewajiban dalam melakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang ada berupa penerimaan dan pengeluaran serta melakukan pencatatan secara sistematis dan kronologis atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi ke dalam aplikasi siskeudes.

4. Tahap Pelaporan atau Pertanggungjawaban

Pada tahap pelaporan ini, akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas program kerja yang telah dilaksanakan atau anggaran yang telah direalisasikan contohnya dalam hal pembangunan. Tahap ini akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban apabila setiap tahapan dapat dilalui dengan baik dan benar, namun jika terdapat kesalahan dari salah satu tahap diatas maka laporan pertanggungjawaban tidak akan muncul di sistem ini. Oleh karena itu dibutuhkan ketelitian dan fokus pada saat melakukan penginputan data atau pengolahan data dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaporan atau pertanggungjawaban ini. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses pengelolaan keuangan desa akan digunakan sebagai sumber pelaporan atas anggaran yang telah dianggarkan sebelumnya sehingga dapat menjunjung prinsip transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Apabila laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban sudah dihasilkan maka Kepala Desa wajib untuk melaporkan kepada pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan pertanggungjawaban secara terbuka.

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aplikasi adalah rancangan sistem untuk mengolah data menggunakan aturan dan ketentuan Bahasa program. Aplikasi dibuat untuk memudahkan pengerjaan dan pelaksanaan tugas khusus yang dilakukan oleh pengguna. Aplikasi merupakan alat yang digunakan untuk pengolah suatu data. Menurut (Sanjaya, 2015) dalam Dhanta aplikasi adalah software yang dibuat oleh suatu perusahaan komputer untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya Microsoft Word, Microsoft Excel dan lainnya. Menurut (Jogiyanto, 2013) aplikasi merupakan penerapan, menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan kedalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk menerapkan atau mengimplementasikan hal atau permasalahan yang ada sehingga berubah menjadi suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar dari hal data, permasalahan, dan pekerjaan itu sendiri.

Penggunaan aplikasi SISKEUDES dapat dilakukan oleh Kepala Desa atau langsung menunjuk Kaur Keuangan namun pemegang peranan penting pengelolaan aplikasi ini adalah operator SISKEUDES yang ditunjuk langsung oleh Kepala Desa yang telah mengikuti pelatihan SISKEUDES. Aplikasi SISKEUDES ini dibedakan menjadi tiga tingkatan operator / level otoritas yang dapat login user pada tampilan menu SISKEUDES login user dimaksudkan agar..keamanan dan melindungi data dalam aplikasi SISKEUDES sehingga lebih terjaga, *pertama* Level Operator yang khusus digunakan untuk pemerintah desa, *kedua* Level Supervisor yang khusus digunakan untuk pemerintah kecamatan, dan *ketiga* adalah Level admin yang khusus digunakan untuk pemerintah daerah/DPMD.

Menurut hemat penulis dengan didasarkan pada data primer yang diperoleh dari narasumber serta dihubungkan dengan teori akuntabilitas, bahwa memang benar SISKEUDES dapat memenuhi lima poin akuntabilitas. Aplikasi SISKEUDES dapat mengakomodasi proses pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. *Output* yang dihasilkan dari SISKEUDES merupakan bukti bahwa akuntabilitas dapat dicapai dengan implementasi SISKEUDES. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa), APBDesa, Buku/Dokumen Penatausahaan Keuangan Desa, Laporan Realisasi APBDesa, Laporan Kekayaan Milik Desa, Laporan Realisasi per Sumber Dana, serta Laporan Kompilasi Tingkat Pemerintah Daerah. Konsep akuntabilitas merupakan hal kompleks dan untuk mewujudkannya lebih sulit dari pada memberantas korupsi. Akuntabilitas dapat terwujud apabila lembaga publik dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya baik secara horizontal (*horizontal accountability*) dan secara vertikal (*vertical accountability*). Pertanggungjawaban horizontal adalah kepada masyarakat sedangkan vertikal menyangkut pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi. Menurut Mardiasmo (2002:21) tuntutan yang kemudian muncul adalah diperlukannya laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja sektor publik. Berkaitan dengan SISKEUDES, sistem ini benar-benar mampu memfasilitasi terwujudnya akuntabilitas dengan cara sekali input namun bisa menghasilkan beberapa *output* laporan sekaligus.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi siskuedes sudah cukup efektif karena di Desa Sinar Baho sendiri semua tahapan sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan pihak yang

membutuhkan. Dengan adanya aplikasi siskeudes ini, Pemerintah Desa Sinar baho merasa terbantu karena memudahkan dalam proses pengelolaan keuangan Desa sehingga dalam hal pelaporan ini akan dihasilkan laporan keuangan secara otomatis. Jika dari awal tahap perencanaan sudah baik dan sesuai dengan apa yang di input maka dalam hal pelaporan akhir ini akan didapatkan hasil yang baik dan benar. Namun sebaliknya jika masih ada kesalahan di salah satu tahapannya akan memengaruhi tahapan yang lainnya. Oleh karena itu, dalam menggunakan aplikasi siskeudes ini harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam setiap tahapan penginputannya sehingga akan menghasilkan manfaat bagi pengelolaan keuangan desa khususnya di Desa Sinar Baho.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Sinar Baho, dapat disimpulkan bahwa , pelaksanaan Aplikasi Siskeudes berjalan dengan kurang baik, hal ini dikarenakan setiap unsur yang mendukung implementasi kebijakan kurang terlasaksana seperti, standar dan tujuan, sumber daya , karakteristik agen pelaksana, komunikasi antara organisasi dan aktivitas pelaksana dan disposisi pelaksanaan. Keberhasilan pelaksanaan Aplikasi Siskeudes juga dipengaruhi oleh bagaimana komitmen para implementor kebijakan yang selalu melakukan sosialisasi dan bimbingan teknologi kepada bendahara Desa sebagai aparatur yang bertugas mengoperasikan Aplikasi Siskeudes. Aplikasi Siskeudes kedepannya melalui berbagai pembaharuan diharapkan mampu mengubah seluruh proses pengelolaan keuangan Desa di seluruh Indonesia khususnya di Desa Sinar Baho.

Saran

1. Pemerintah Desa Sinar Baho diharapkan dapat mempertahankan kinerja yang baik dalam proses pengelolaan keuangan Desa yang berbasis aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dan memberikan pelatihan tambahan bagi para pegawai yang tidak mengikuti pelatihan agar semua pegawai paham dan mampu mengoperasikan aplikasi ini serta untuk mencapai tujuan desa.
2. Pemerintah Desa Sinar Baho diharapkan dapat mempertahankan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat mendukung proses pengelolaan keuangan desa agar lebih optimal dalam pelaksanaannya.
3. Pemerintah Desa Sinar Baho dapat lebih sering berkomunikasi kepada pemerintah setempat atau pendamping desa apabila terjadi *error* pada aplikasi sehingga dapat diminimalisir dengan baik kendala tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bhineka Cipta
- Effindy, Muhadjir, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kementrian Pendidikan dan Budaya*: Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2000. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ndraha, T. (2000). *Ilmu Pemerintahan Jilid I-IV*. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan.
- Bastian, Indra. (2015). *Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa*. Erlangga. Jakarta.
- Indrianti, R., Herman, M., & Fibriyanita, F. (2020). *Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan di Desa Kertak empat Kecamatan Pengaron*. Universitas Islam Kalimantan
- Mahalika, J., Karomay, H., Pusung, R. (2018). Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Pada Organisasi Pemerintah desa (Studi Kasus di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 13, No. 4, 2018. Page 578-583.
- Sugiono.2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung.
- Puspasari, O. R. & Purnama, D. 2018, "Implementasi Sistem Keuangan desa dan Kualitas laporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten kuningan", *Jurnal Kajian Akutansi*, 2, 145-159